

# Kontra-Radikalisme: Narasi Keislaman Mengatasi Ekstremisme

written by Ilham Surya Fitra



[Harakatuna.com](http://Harakatuna.com) - Peningkatan fenomena radikalisme di tengah masyarakat memicu perhatian terhadap peran keislaman dalam menanggulangi ancaman tersebut. Dalam konteks ini, narasi kontra-radikalisme menjadi esensi yang mendalam dan esensial untuk menjaga stabilitas sosial dan keamanan.

Sebagai langkah awal, pemahaman agama yang benar dan seimbang diperlukan. Islam sebagai ajaran rahmatan lil alamin menekankan perdamaian, keadilan, dan toleransi. Sehingga, penekanan pada nilai-nilai ini mampu melawan retorika radikal yang menyimpang dan menciptakan ruang bagi dialog dan pemahaman antarumat beragama.

Pendidikan menjadi landasan utama dalam menciptakan narasi kontra-radikalisme. Sistem pendidikan Islam yang inklusif dan moderat akan membentuk pemikiran yang terbuka dan kritis. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dan pemuka agama dalam menyebarkan ajaran Islam yang toleran sangat penting

guna menangkal ideologi radikal yang merugikan.

Selanjutnya, media massa dan teknologi informasi memegang peran strategis dalam membangun narasi kontra-radikalisme. Melalui konten-konten edukatif dan inspiratif, masyarakat dapat diberdayakan untuk melihat Islam sebagai agama yang mendorong kedamaian dan keberagaman.

Penggunaan media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan moderat dan membuka ruang diskusi yang sehat.

Pentingnya peran pemimpin agama sebagai agen perubahan tak terbantahkan. Pemuka agama yang memiliki kredibilitas dan integritas dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai keislaman yang damai.

Oleh karena itu, mendukung dan melibatkan pemimpin agama dalam upaya kontra-radikalisme menjadi bagian integral dari strategi pencegahan ekstremisme.

Kerja sama antarlembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga keagamaan merupakan kunci keberhasilan narasi kontra-radikalisme. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak akan memperkuat sinergi dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dalam memerangi radikalisme.

Sosialisasi program deradikalisasi perlu menjadi fokus utama. Melibatkan masyarakat dalam pemahaman mengenai bahaya radikalisme dan upaya pencegahannya akan menciptakan kesadaran kolektif. Penguatan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan juga menjadi bagian integral dalam menciptakan narasi kontra-radikalisme yang efektif.

Bimbingan dan konseling bagi individu yang terpapar radikalisme merupakan langkah konkret dalam merawat jiwa yang terpengaruh. Pendekatan humanis dalam menangani individu tersebut dapat membuka jalan menuju rekonsiliasi dan reintegrasi dalam masyarakat.

Pentingnya pemahaman bahwa Islam tidaklah identik dengan ekstremisme perlu ditekankan. Islam yang moderat dan inklusif memiliki daya tarik yang dapat menghancurkan klaim radikalisme. Oleh karena itu, narasi kontra-radikalisme harus senantiasa menegaskan bahwa ajaran Islam mengedepankan kedamaian, toleransi, dan keadilan.

Dalam kesimpulan, narasi kontra-radikalisme merupakan landasan kokoh dalam menghadapi tantangan radikalisme di kalangan umat Islam.

Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, pendidikan yang inklusif, peran media dan teknologi informasi, keterlibatan pemimpin agama, kerja sama lintas sektoral, sosialisasi program deradikalisasi, pendekatan humanis, dan penegasan bahwa Islam adalah agama perdamaian adalah komponen-komponen utama dalam membangun narasi yang mampu menangkal ideologi radikal.

Melalui langkah-langkah ini, masyarakat dapat bersama-sama menjaga keamanan, harmoni, dan persatuan dalam bingkai keislaman yang benar dan damai.

## **Menjaga Islam dari Penyimpangan**

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang Islam disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu untuk menyebarkan radikalisme.

Radikalisme adalah paham yang menginginkan perubahan radikal dalam masyarakat, baik secara politik, sosial, maupun agama. Paham ini sering kali diiringi dengan kekerasan dan terorisme.

Untuk melawan radikalisme, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyebarkan narasi kontra-radikalisme. Narasi kontra-radikalisme adalah narasi yang bertujuan untuk meluruskan pemahaman tentang Islam yang sebenarnya. Narasi ini harus disampaikan dengan cara yang santun dan ilmiah, sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan narasi kontra-radikalisme, yaitu:

1. Pahami Islam secara benar. Sebelum menyampaikan narasi kontra-radikalisme, penting untuk memahami Islam secara benar, baik dari segi akidah, ibadah, maupun akhlak. Dengan memahami Islam secara benar, kita akan dapat membedakan antara ajaran Islam yang benar dan ajaran Islam yang menyimpang.
2. Gunakan sumber yang valid. Dalam menyampaikan narasi kontra-

radikalisme, penting untuk menggunakan sumber yang valid, seperti Al-Qur'an, hadis, dan fatwa ulama yang mumpuni. Dengan menggunakan sumber yang valid, kita akan dapat memperkuat argumen kita dan meyakinkan masyarakat bahwa ajaran Islam yang benar adalah ajaran yang damai dan toleran.

3. Gunakan bahasa yang santun. Dalam menyampaikan narasi kontra-radikalisme, penting untuk menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung pihak lain. Dengan menggunakan bahasa yang santun, kita akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan tidak menimbulkan permusuhan.
4. Bersikap bijaksana. Dalam menyampaikan narasi kontra-radikalisme, penting untuk bersikap bijaksana dan tidak memaksakan kehendak. Dengan bersikap bijaksana, kita akan lebih mudah menyadarkan orang lain bahwa ajaran Islam yang benar adalah ajaran yang damai dan toleran.

Narasi kontra-radikalisme dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti media massa, media sosial, dan pendidikan. Melalui media massa, narasi kontra-radikalisme dapat disampaikan melalui artikel, berita, dan program televisi.

Melalui media sosial, narasi kontra-radikalisme dapat disampaikan melalui postingan, video, dan podcast. Melalui pendidikan, narasi kontra-radikalisme dapat disampaikan melalui kurikulum sekolah dan perguruan tinggi.

Penyebaran narasi kontra-radikalisme merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Dengan menyebarkan narasi kontra-radikalisme, kita dapat menjaga Islam dari penyimpangan dan mencegah penyebaran paham radikal di Indonesia.

Berikut adalah beberapa contoh narasi kontra-radikalisme yang dapat disampaikan:

1. Islam adalah agama yang damai dan toleran. Islam mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan.
2. Kekerasan dan terorisme tidak dibenarkan dalam Islam. Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, agama yang membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia.

3. Radikalisme adalah paham yang menyimpang dari ajaran Islam. Paham ini tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Dengan menyampaikan narasi kontra-radikalisme, kita dapat membantu masyarakat untuk memahami Islam yang sebenarnya. Islam adalah agama yang damai dan toleran, bukan agama yang mengajarkan kekerasan dan terorisme.